

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan awal dari sebuah kemajuan peradaban manusia, kemegahan dan segala kemudahan hidup, serta prestasi dapat diraih dengan melalui kegiatan pendidikan.

Maju mundurnya suatu peradaban manusia berjalan seiring dengan sampai mana manusia memandang akan pentingnya sebuah pendidikan. Peradaban manusia akan mencapai puncak kejayaannya manakala mereka menempatkan pendidikan sebagai proitas hidupnya, namun apabila manusia itu acuh dan bahkan tidak peduli dengan pedidikan maka tunggu saatnya kehancuran peradaban akan terjadi. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Azyumardi Azra dalam bukunya Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru: “Maju atau mundurnya suatu masyarakat dimasa kini dan medatang ditentukan oleh tingkat penguasaan dan kemajuan sains khususnya”.¹

Secara umum pedidikan dapat diartikkan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk kedewasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok

¹ Azyumardi, Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modenisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana, 1999), 11

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berpikir dan berkarya untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya dan menyiapkan mereka untuk merealisasikan fungsi kehambaan kepada Allah dan misi kekhalifahannya di muka bumi sebagai makhluk yang memakmurkan kehidupan bersama dengan aman, damai dan sejahtera.⁴

Pendidikan bukanlah hal yang asing bagi manusia, karena semenjak pertama kali ia diciptakan sudah dibekali dengan insting akan kebutuhan pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 232

³ *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), 2

⁴ M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 46

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁵.

Setiap manusia dalam hidupnya mengalami tahapan-tahapan perkembangan yang tidak dapat terlepas dari kegiatan pendidikan. begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, sehingga Islam sebagai agama yang rahmatan lilalamin memandangnya sebagai suatu kewajiban mutlak yang harus dilakukan oleh semua manusia sebagaimana apa yang telah Nabi Muhammad SAW sabdakan:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

“Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan”. (H.R. Bukhari-Muslim).⁶

Kewajiban menuntut ilmu juga tidak ada batasan usia mulai dari anak-anak sampai orang tua memiliki kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu, seperti sabda Rasulullah SAW:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنْ حَدَائِمِ الْوَاهِدِ إِلَى الْوَاهِدِ

“Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat” (HR. Muslim).⁷

Islam juga memberikan penjelasan keutamaan dari pendidikan melalui firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Baqarah: 31.

⁶ Husei Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih*, (Surabaya: Karya Utama), 30

⁷ Husei Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih*, (Surabaya: Karya Utama), 31

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*⁸

Dan masih banyak lagi ayat-ayat yang menjelaskan keutamaan pendidikan.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.⁹

Sistem pembelajaran adalah sekelompok unsur yang saling berhubungan dalam upaya membelajarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa adanya kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan sekelompok unsur atau elemen secara optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Mujadillah: 11

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 22

Pembangunan dibidang pendidikan salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang super, yang akan menjadi tolak ukur kualitas manusia dan bangsa tersebut. Bila pendidikan masyarakat berkembang dengan baik, maka kualitas masyarakat tersebut akan semakin baik dan mampu bersaing dengan masyarakat lain ditengan semakin ketat dan kuatnya kompetensi di berbagai bidang kehidupan, begitupun sebaliknya apabila pendidikan tidak berkembang atau berjalan dengan buruk maka dapat dipastikan sumber daya masyarakatnya tidak akan berkualitas.

Hasil belajar menjadi tolak ukur apakah tujuan pembeajaran itu sudah tercapai atau belum. Hasil belajar yaitu, perubahan yang dialami oleh siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar.

Kualitas hasil belajar siswa dewasa ini, tampaknya masih perlu ditingkatkan karena pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah cenderung bersifat masal yang hanya berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa.¹⁰ Tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain diantaranya penggunaan sistem pembelajaran yang lebih mendalam untuk menghasilkan out put yang memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Berbagai cara digunakan untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, seperti memberikan dana untuk operasional pendidikan, membuat kurikulum yang

¹⁰ Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual)*, 118

baik, mengadakan media pembelajaran yang sesuai dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Membuat kebijakan dengan menambah jam pelajaran dengan sistem Full Day School merupakan salah satu kebijakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang akan berimbas pada kualitas siswa sebagai output kegiatan pendidikan. Dengan ditambahkan jam pelajaran maka otomatis waktu siswa di sekolah lebih lama sehingga kegiatan siswa dapat dipantau oleh guru.

Full Day School berasal dari bahasa Inggris, seperti yang dikutip dari kamus online Full berarti penuh, Day berarti hari dan School berarti sekolah. Jadi Full Day School adalah sekolah satu hari penuh, kegiatan pembelajaran di sekolah sehari penuh. Makna kebijakan ini bukan berarti siswa sekolah setiap hari dari pagi sampai malam tanpa ada istirahat dan hari libur, akan tetapi pembelajaran yang dilakukan di sekolah waktunya lebih panjang dari biasanya, yang awalnya hanya dari jam 07.00 pagi sampai jam 12.00 siang dan libur di hari minggu, menjadi dari jam 07.00 pagi sampai jam 4 sore, dengan hari libur pada hari Sabtu dan Minggu. Walaupun banyak menuai pro dan kontra dari masyarakat, namun sudah ada beberapa sekolah yang menjalankannya.

Dalam pendidikan Indonesia, Full Day School bukanlah hal yang baru, sudah banyak sekali sekolah yang menerapkan sistem ini seperti pondok pesantren dan sekolah-sekolah Islam terpadu. Dengan diberlakukannya sistem Full Day School ini diharapkan adanya perubahan dalam hal hasil belajar siswa.

Fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam, mulai dari ketentuan dan cara melakukan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam. Menurut Mahjuddin Fiqih memiliki arti pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum islam.¹¹ Pemahaman yang mendalam ini dapat diartikan bahwa tidak hanya berpentuk pengetahuan teori saja akan tetapi juga dalam prkatek dan sikap yang mencerminkan pembelajaran fiqih tersebut.

Dengan diterapkannya full day school ini siswa diharapkan tidak hanya cerdas dari segi pengetahuan saja atau kognitifnya, akan tetapi juga pada sikap atau afektif dan mampu mempraktikan fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai "*Pengaruh Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajarn Fiqih*". Penelitian ini akan dilakukan di MTsN 1 Kota Serang.

B. Batasan Masalah

1. Penerapan Full Day School di MTsN 1 Kota Serang
2. Hasil Belajar Fiqih di MTsN 1 Kota Serang
3. Pengaruh Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

¹¹ Mahjuddin, *Masail Al-Fiq*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 1

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Full Day School di MTsN 1 Kota Serang?
2. Bagaimana Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTsN 1 Kota Serang?
3. Bagaimana Pengaruh Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Full Day School di MTsN 1 Kota Serang
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTsN 1 Kota Serang
3. Untuk mengetahui pengaruh Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh sistem pembelajaran dalam *full day school* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud *out put* pendidikan yang berkualitas.

- b) Bagi Siswa

Sebagai motivasi siswa untuk lebih giat dan rajin belajar demi meraih cita-cita kelak.

c) Bagi Orang tua

Sebagai motivator dalam pembinaan dan pengarahan, agar siswa terarah secara positif dan konstruktif dalam belajar demi keberhasilan dan meningkatkan hasil belajarnya.

d) Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta untuk memenuhi salah satu persyaratan program S1 guru untuk memperoleh gelar sarjana.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa Bab dan tiap Bab terdapat beberapa Sub Bab, diharapkan agar pembahasan dapat terungkap secara rinci dan teratur. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: terdiri atas Latar Belakang Penelitian, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka: terdiri dari Hakikat Full Day School, Karakteristik Hasil Pembelajaran Fiqih, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri atas: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri atas: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

FULL DAY SCHOOL DAN HASIL BELAJAR FIQIH

A. Hakikat Full Day School

1. Pengertian Full day school

Secara bahasa Full Day School berasal dari bahasa Inggris yaitu Full artinya penuh, Day artinya hari dan School artinya sekolah.¹² Sedangkan Full day school menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).¹³

Hassan Noor, mengungkapkan makna definitif *fullday school* sebagai suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam.¹⁴

¹² Aryo, Jodi Setiawan, *Kamus Lengkap 100 Milliard Inggris Indonesia*, (Bekasi: Pustaka Rachmat Jaya, 2009), 108, 143, 240.

¹³ Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, ([http://www.strkN1lmj.sch. id/?diakses](http://www.strkN1lmj.sch.id/?diakses) tanggal 12 Desember 2016)

¹⁴ Hasan Noor, *FULLDAY SCHOOL (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, (Tadrîs Volume 1. Nomor 1. 2006), 110

Dari definisi full day school yang disampaikan oleh Hassan Noor, dapat ditarik kata kunci yaitu proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan transformatif serta proses pembelajaran yang dilakukan sehari penuh.

Sistem pembelajaran full day school mengindikasikan adanya pembelajaran yang aktif, yaitu dengan mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara optimal.

Sisi kreatif dari sistem pembelajaran Full day school adalah dengan menggunakan sarana dan prasarana secara optimal untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa.

Adapun sisi *transformatif* proses pembelajaran sistem *full day school* adalah proses pembelajaran itu diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang.

Singkat kata, proses pembelajaran dalam sistem ini berusaha mengembangkan secara *integral*, jiwa eksploratif, suka mencari, bertanya, menyelidiki, merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, peka menangkap gejala alam sebagai bahan untuk menghubungkan diri, *kreatif*; suka menciptakan hal-hal baru dan berguna, tidak mudah putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan, mampu melihat alternatif ketika semua jalan buntu, serta *integral*, kemampuan melihat dan menghadapi beragam kehidupan dalam keterpaduan yang realistis, utuh, dan mengembangkan diri secara utuh.¹⁵

¹⁵ Paul Suparno SJ, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 40.

Kesimpulan yang kedua dari full day school yang disampaikan oleh Hasan Nor adalah diberlakukannya sistem pembelajaran sehari penuh atau 24 jam untuk menciptakan sistem belajar aktif, kreatif dan transformatif. Proses pembelajaran sehari penuh, bukan berarti proses pembelajaran dilakukan selama 24 jam non stop tanpa ada jeda istirahat atau kegiatan lain, akan tetapi bagaimana aktifitas selama 24 jam dalam sehari semalam ini dapat mengandung nilai edukatif atau nilai pembelajaran.

2. Sistem Pembelajaran Dalam Full Day School

Dalam *Full Day School*, kegiatan-kegiatan belajar seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah atau di asrama, dengan bimbingan guru atau ustadzah dan juga dapat dikerjakan dengan bersama teman. Namun bukan berarti *Full Day School* mengekang siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *Full Day School* juga terdapat metode dan media belajar yang meliputi kelas dan alam sehingga siswa tidak menjadi bosan. Dengan adanya sistem *Full Day School*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

Menurut Basuki terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem *Full Day School* sebagai berikut :

- a. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
- b. Strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan Pembelajaran.
- c. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta

komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan pelajaran.¹⁶

Berdasarkan unsur-unsur tersebut, untuk menyelenggarakan sistem pembelajaran full day school maka harus adanya pengaturan jadwal pelajaran yang baik, pembelajarannya menggunakan strategi yang efektif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, serta harus mengadakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran.

Sistem pengajaran *Full Day School*, menggunakan metode pengajaran *Dialogis Emansipatoris* yang mana konsep ini menawarkan pengajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek yang dominan dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator dan memberikan stimulus atau rangsangan bagi siswa terhadap mata pelajaran untuk dibahas dan diperdalam oleh siswa dengan sendirinya akan menimbulkan kegiatan berdiskusi dan dialog, sehingga dengan lamanya belajar siswa tidak akan merasa jenuh ataupun bosan.

Dalam program *Full Day School* ini, siswa mendapatkan keuntungan secara akademik, dimana dengan lamanya waktu belajar siswa dapat menambah pengalaman dan keuntungan secara sosial. Dengan adanya *Full Day School* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat

¹⁶ Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, ([http://www.strkN1lmj.sch. id/?diakses](http://www.strkN1lmj.sch.id/?diakses) tanggal 12 Desember 2016)

dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru.

3. Tujuan Full Day School

Pelaksanaan full day school merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak.

Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke full day school adalah dari segi prestasi siswa. Banyak orang tua yang memasukan anaknya ke dalam sekolah yang menggunakan sistem full day, karena mereka menginginkan anak-anak mereka memiliki hasil belajar yang bagus, tidak hanya dari segi kognitif atau pengetahuan saja akan tetapi juga pada praktiknya atau segi psikomotoriknya.

Kenakalan Remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media massa dan koran-koran yang didalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuma keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol guru terutama dari orang tua, dan hal lain disebabkan oleh banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang tersebut dipergunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Dengan mengikuti full day school, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negative, karena waktu di sekolah

lebih panjang sehingga siswa selalu mendapat pengawasan dari guru.

Berikut ini beberapa alasan mengapa sekolah menerapkan sistem *Full Day*

School :

- a. Banyaknya aktivitas orang tua yang berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang dari sekolah.
- b. Kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati, akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya *Play Station* (PS) membuat anak-anak lebih menikmati untuk duduk di depan tv dan bermain *play station* daripada harus belajar.
- c. Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu.
- d. Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat.¹⁷

Dari kondisi tersebut munculah keprihatinan dari para praktisi pendidikan untuk membuat paradigma baru dalam pendidikan guna meminimalisir waktu siswa yang dikhawatirkan akan terbuang sia-sia dan akan berakibat rusaknya moral siswa maka diterapkanlah sistem pembelajaran *full day school*.

Dalam penerapan *Full Day School* sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya sangat mengharapkan kreativitas dan inovasi dari seorang guru.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di atas, jadi penerapan *Full Day School* baiknya melakukan kegiatan belajar sambil bermain,

¹⁷ Lisnawati Soapatty , *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014, 723

karena dengan metode belajar sambil bermain siswa tidak akan jenuh berada seharian penuh di sekolah, mereka akan menikmati semua pelajaran yang diberikan guru.

Hal ini sesuai dengan teori belajar *Natural Unfoldmen/self Actualization* dari Maslow, bahwa belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran dan aktivitas peserta didik serta minat yang cukup darinya. Jadi menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari timbulnya situasi dari dalam diri peserta didik, keinginan dan hasrat dari dalam merupakan pokok terjadinya apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Siswa yang sekolah di lingkungan *Full Day School* diharapkan mempunyai minat yang besar untuk lebih giat dan meningkatkan prestasinya. Karena itu dibutuhkan dorongan-dorongan dari dalam diri atau lingkungan siswa agar memunculkan hasrat dan keinginan siswa untuk belajar.

4. Keunggulan dan Kelemahan Full Day School

a. Keunggulan Full Day School

Menurut Hasan Nor full day school memiliki keunggulan yaitu: sistem *fullday school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh, sistem *fullday school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi, sistem *fullday school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan berbahasa asing.¹⁸

b. Kelemahan Full Day School

¹⁸ Hasan Noor, *FULLDAY SCHOOL (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, (Tadrîs Volume 1. Nomor 1. 2006), 114-115

1) Sistem *fullday school* seringkali menimbulkan rasa bosan pada siswa.

Sistem pembelajaran dengan pola *fullday school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten, dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun demikian, bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri. Oleh karenanya, kejelian dan improvisasi pengelola dalam hal ini sangatlah dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *fullday school* sehingga tidak membosankan bahkan mengasyikkan sangatlah penting. Demikian juga kerjasama dengan semua pihak, yakni pakar pendidikan, psikolog, dan *expert-expert* lainnya sangat perlu digalakkan.

2) sistem *fullday school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola.

Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *fullday school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolanya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material, dan lainnya. Mengelola *fullday school* jelas sangat membutuhkan kerapian manajerial dan ketajaman sekaligus kepekaan konseptual, yakni bagaimana agar pada satu sisi terdidik merasa enak belajar, berdisiplin, dan merasa di rumah ditengah ketegasan dan keketatan sanksi dan kepadatan proses edukasi. Tanpa hal demikian,

full day school tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.¹⁹

B. Karakteristik Hasil Belajar Fiqih

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.²⁰ Nasution mengungkapkan keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja mperubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam individu yang belajar.

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.²¹ Keimpulan dari hasil belajar adalah seperti apa yang disampaikan Ahmad Susanto, perubahan yang dialami oleh siswa bak yang menyangkut aspek kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, serta psikomotorik atau praktik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²²

¹⁹ Hasan Noor, *FULLDAY SCHOOL (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, (Tadrîs Volume 1. Nomor 1. 2006), 114-115

²⁰ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30

²¹ Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 5

²² Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 4

2. Macam-macam Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan, merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup.
- c. Ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.²³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur dari tujuan pembelajaran, apakah sudah tercapai atau belum. Dalam pembelajaran ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.²⁴

²³ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 127-128.

²⁴ Thursan, Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 12.

a. Faktor Internal

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. didalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang sehat, olahraga teratur dan tidur yang cukup.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang mantap dan stabil dapat menunjang keberhasilan belajar. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut: pertama intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang. Kedua kemauan, ketiga bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar berasal dari lingkungan rumah atau keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat tempat tinggal.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. faktor intern, meliputi: faktor jasmaniah yang terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan dan faktor kelelahan baik kelelahan jasmani maupun rohani.

- b. faktor ekstern meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).²⁵

4. Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Menurut Mahjudin fiqih memiliki arti pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum islam.²⁶

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi), meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.²⁷

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54

²⁶ Mahjuddin, *Masail Al-Fiqh*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 1

²⁷ *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 47

Adapun fokus mata pelajaran fiqih adalah dalam bidang-bidang berikut: fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih jinayah, fiqih siyasah.²⁸

Secara garis besar berdasarkan uraian diatas maka ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah diklasifikasikan menjadi dua yaitu: hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan sang pencipta alam semesta Allah SWT (Hablunminallah), meliputi ketentuan tentang tharah, shalat, zakat, puasa, haji, umrah dan sebagainya, dan hubungan horizontal yakni hubungan manusia dengan makhluk, meliputi ketentuan-ketentuan tentang muamalah dan siyasah.

Tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam fiqih muamala.
- b. melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁹

5. Karakteristik Hasil Belajar Fiqih

Fiqih merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan tata cara dan ketentuan kita beribadah kepada Allah sang pencipta diri dan cara serta ketentuan berinteraksi dengan manusia lainnya. Fiqih tidak hanya menuntut siswa untuk mengetahui hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan

²⁸ *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005)

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 912 Tahun 2013, Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*), 44-45

horizontal dengan sesama manusia dalam hal pengetahuan saja akan tetapi menuntut agar siswa mampu melaksanakan atau mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan ranah penilaian yang tidak hanya menghendaki siswanya mempunyai nilai kognitif yang baik akan tetapi juga nilai afektif atau sikap dan nilai psikomotorik atau praktik.

Menurut Benyamin S.Bloom dalam Chararina 3 ranah belajar diatas mempunyai arti sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif lebih kepada hasil yang berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Kategori ranah kognitif mencakup:
 - a. Pengetahuan, merupakan suatu tindakan mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya.
 - b. Pemahaman, merupakan kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran.
 - c. Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan konkrit.
 - d. Analisis, merupakan kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya.
 - e. Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam membentuk struktur yang baru.
 - f. Penilaian, kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu. Pada ranah afektif, tujuan pembelajaran lebih berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai.
2. Kategori tujuan pembelajaran afektif mencakup :
 - a. Penerimaan, lebih mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu.
 - b. Penanggapan, mengacu pada partisipasi aktif yang terjadi pada diri siswa.
 - c. Penilaian, mengacu pada harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa.
 - d. Pengorganisasian, berkaitan dengan perakitan nilai-nilai yang berbeda.
 - e. Pembentukan pola hidup, siswa mampu mengembangkan karakteristik gaya hidupnya.
3. Tujuan pembelajaran ini mengacu pada penunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori pembelajaran psikomotorik mencakup :
 - a. Persepsi, berkaitan dengan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.

- b. Kesiapan, mengacu pada pengambilan tipe keputusan tertentu.
- c. Gerakan terbimbing, berkaitan dengan tahap-tahap awal didalam keterampilan kompleks.
- d. Gerakan terbiasa, berkaitan dengan tindakan untuk bekerja.
- e. Gerakan kompleks, berkaitan dengan kemahiran kerja tindakan motorik ola-pola gerakan yang kompleks.
- f. Penyesuaian, berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan persyaratan baru.
- g. Kreatifitas, mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru dengan situasi tertentu.³⁰

Berdasarkan pembagian ranah belajar diatas bertujuan agar seseorang mampu memperoleh makna dari pembelajaran sehingga bisa menjadi manusia yang kreatif dan mampu bersikap kritis dimana mampu membuktikan apa yang sudah didapatkannya serta memiliki keterampilan dalam mengambil suatu keputusan.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran agama islam terutama fiqih yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau konsern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara kongkret agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari.

Menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 bahwa: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,*

³⁰ Ani, Catarina, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNES, 2004), 6

*kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*³¹

Berdasarkan Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa salah satu ciri manusia yang berkualitas ialah mereka yang kreatif dan berakhlak sehingga ciri kompetensi pendidikan di Indonesia adalah ketangguhan dalam iman dan taqwa serta memiliki akhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa sesuai untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Pada dasarnya sebuah sistem pendidikan dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat, akan tetapi sistem pendidikan yang masih cenderung menjadikan peserta didik sebagai objek. Dimana hanya sekedar menerima ataupun mendengarkan apa yang dijelaskan oleh tenaga pendidik dan berlanjut kepada penilaian dengan kepintaran sebagai indikator, sedangkan yang sebenarnya tujuan dari pendidikan adalah kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menyebabkan sekolah-sekolah yang berada pada tingkat SD, SMP maupun SMA mulai bersaing untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang dianggap mampu menjadikan peserta didik bersaing dan bertahan

³¹ *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), 2

ditengah gencarnya industrialisasi dan bisa meningkatkan prestasi peserta didik dengan baik. Salah satu diantaranya adalah sistem *Full Day School*.

Sekolah-sekolah membuat sistem yang tidak hanya menjadikan nilai kepintaran sebagai output dari pendidikan akan tetapi sikap dan praktiknya juga. Selain dari keinginan sekolah demi meningkatkan kualitas sekolah yang tidak hanya mencetak siswa yang memiliki nilai kognitif yang baik saja akan tetapi juga memiliki nilai sikap yang baik serta mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, juga didukung lebih lanjut adanya keinginan dari orang tua yang menginginkan anaknya pintar tidak hanya berupa pengetahuan saja akan tetapi juga dari segi akhlak.

Ketidakmampuan orang tua untuk mengawasi anak agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik, kecenderungan anak apabila berada dirumah hanya bermain saja, kurangnya waktu orang tua untuk anak karena tuntutan kerja, dan keinginan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak mereka agar lebih baik lagi, menjadikan sekolah yang menerapkan sistem full day laris manis diburu.

Sistem pembelajaran *Full Day School* selain pengembangan kreatifitas juga terdapat 3 ranah belajar yaitu kognitif, aektif, dan psikomotorik. Menurut Benyamin S.Bloom dalam Chatarina, 3 ranah belajar diatas mempunyai arti sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif lebih kepada hasil yang berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Kategori ranah kognitif mencakup:
 - a. Pengetahuan, merupakan suatu tindakan mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya.
 - b. Pemahaman, merupakan kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran.

- c. Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan konkrit.
 - d. Analisis, merupakan kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya.
 - e. Sintesis mengacu pada kemampuan mengabungkan bagian-bagian dalam membentuk struktur yang baru.
 - f. Penilaian, kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu. Pada ranah afektif, tujuan pembelajaran lebih berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai.
2. Ranah Afektif, lebih mengutamakan sikap siswa sebelum atau sesudah melakukan pembelajaran, dalam ranah afektif meliputi:
 - a. Penerimaan, lebih mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu.
 - b. Penanggapan, mengacu pada partisipasi aktif yang terjadi pada diri siswa.
 - c. Penilaian, mengacu pada harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa.
 - d. Pengorganisasian, berkaitan dengan perakitan nilai-nilai yang berbeda.
 - e. Pembentukan pola hidup, siswa mampu mengembangkan karakteristik gaya hidupnya.
 3. Ranah Psikomotorik, mengacu pada penunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori pembelajaran psikomotorik mencakup:
 - a. Persepsi, berkaitan dengan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.
 - b. Kesiapan, mengacu pada pengambilan tipe keputusan tertentu.
 - c. Gerakan terbimbing, berkaitan dengan tahap-tahap awal didalam keterampilan kompleks.
 - d. Gerakan terbiasa, berkaitan dengan tindakan untuk bekerja.
 - e. Gerakan kompleks, berkaitan dengan kemahiran kerja tindakan motorik ola-pola gerakan yang kompleks.
 - f. Penyesuaian, berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan persyaratan baru.
 - g. Kreatifitas, mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru dengan situasi tertentu.³²

Dalam program *Full Day School* ini, siswa mendapatkan keuntungan secara akademik, dimana dengan lamanya waktu belajar siswa dapat menambah pengalaman dan keuntungan secara sosial. Dengan adanya *Full Day School* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain,

³² Ani, Catarina, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNES, 2004), 6

karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru.³³

Dengan lamanya waktu siswa belajar di sekolah maka semakin sedikit waktu yang digunakan siswa secara sia-sia, dan bertambah pula waktu belajar siswa sehingga dengan bertambahnya waktu belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dalam sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran Full day, tidak hanya diisi dengan belajar formal di kelas, akan tetapi ada proses pembelajaran yang dilakukan secara non formal yang mungkin tidak disadari. Namun dalam proses pembelajaran itu ada nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru seperti dengan diadakannya sholat dhuha bersama, sholat dzuhur dan ashar berjamaah dan kegiatan eskul yang bersifat keagamaan. Hal ini dapat menjadikan siswa secara tidak langsung terbiasa untuk melakukan shalat dhuha juga terbiasa dengan melakukan shalat berjamaah. Sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan saja tapi juga mampu memiliki nilai sikap yang baik dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai sikap kedalam kehidupan sehari-hari dengan mengamalkan ibadah-ibadah sebagai salah satu ruang lingkup pembelajaran fiqih.

³³ Lisnawati Soapatty , *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014, 720-721

Dari uraian diatas dapat diambil hipotesis bahwa adanya pengaruh full day school terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sukardi, hipotesis adalah jawaban sementara dan bersifat teoritis dari rumusan permasalahan yang masih perlu diuji kebenarannya dengan data dari lapangan.³⁴ Merujuk dari pendapat tersebut, maka dapat diajukan hipotesis dari penelitian yaitu: Sistem Full day school dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih atau Sistem full day school tidak mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Secara statistik pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

1. $H_a, r_{xy} \neq 0$, artinya sistem full day school berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih
2. $H_a, r_{xy} = 0$, artinya sistem full day school tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

³⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 41

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian mengenai pengaruh full day school terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dimulai sejak bulan Juli 2017 sampai selesai.

2. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang, yang beralamat di Jl. Kampung Bhayangkara No. 84, Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Banten dengan beberapa pertimbangan diantaranya:

- a. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah
- b. Lokasi penelitian mudah di jangkau.
- c. Lokasi penelitian tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian.
- d. Madrasah tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang adalah salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran full day school, yang sesuai dengan judul penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan judul dalam penelitian ini “

Pengaruh Full Day School terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih”, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya.³⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menutur dan mentafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.³⁶

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan responden yang digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, populasi diartikan dengan seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah, jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama.³⁷ Para ahli mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subyek penelitian, apabila kita ingin semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX (Sembilan) MTsN 1 Kota Serang tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 238 siswa.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 96

³⁶ M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Mulia, 2005), 89

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 782.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data.³⁸ Untuk pengambilan sampel, penulis mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, tapi jika subyeknya besar, lebih dari 100 dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25% atau lebih atau sesuai kemampuan si peneliti. Karena subjek yang diteliti sangat banyak maka untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari keseluruhan jumlah siswa kelas IX. Jumlah siswa kelas IX adalah 238 maka 50% dari 238 adalah 119.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang disusun dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel full day school (variabel X) dan data yang berkenaan dengan hasil belajar fiqih (Y). Data-data tersebut disajikan secara konsep dan operasional sebagai berikut:

1. Full Day School

a. Definisi Konsep

Full day school adalah sebuah sistem pembelajaran di sekolah selama sehari penuh, atau kegiatan belajar di sekolah memakan waktu lebih lama dari pada di rumah, dengan pembelajaran yang dilakukan secara aktif, kreatif dan transformatif sehingga dapat meningkatkan

³⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 54

kemampuan siswa baik secara pengetahuan, sikap, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Full Day School adalah skor total yang didapat dari responden tentang Manajemen Full day school meliputi, penyediaan sarana dan prasarana, pengaturan jadwal pelajaran, dan proses pembelajaran full day school meliputi, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

TABEL 3.1
(Instrumen Varabel X)

(Variabel X)	Indikator	No item	Jumlah
Full Day School	1. Manajemen y Full day school (penyediaan sarana dan prasarana, pengaturan jadwal pelajaran)	(1,2, 3)	3
	2. Proses pembelajaran (Metode pembelajaran dan Media pembelajaran, Evaluasi pembelajaran)	(4, 5, 6, 7)	4
	3. Motivasi belajar dari dalam diri	(8, 9, 11)	3
	4. Dukungan dari orang tua	(10)	1
Jumlah			11

2. Hasil Belajar Fiqih

a. Definisi Konsep

Hasil belajar fiqih adalah kemampuan siswa dalam mencerna atau memahami materi pelajaran fiqih yang telah disampaikan oleh guru, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar fiqih berupa nilai kognitif meliputi pemahaman, kemampuan mengingat, dan kemampuan menghafal; nilai afektif meliputi sikap terhadap guru, sikap terhadap teman, sikap menerima pelajaran; dan nilai psikomotorik meliputi pengamalan atau mempraktikkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

TABEL 3.2

Variabel Y	Indikator	No Item	Jumlah
Hasil Belajar Fiqih	1. Nilai Kognitif	(1,2,3)	3
	2. Nilai Afektif	(4, 5, 6, 7,10,11,12)	7
	3. Psikomotorik	(8, 9)	2
Jumlah			12

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Wikipedia, wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi.

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu proses tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada responden untuk bebas mengemukakan jawaban-jawaban sesuai dengan keadaan dirinya. Objek wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Dewan Guru, Waka Kurikulum dan siswa MTsN 1 Kota Serang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, notulen rapat, dan yang lainnya yang merupakan keterangan sebagai petunjuk. Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan:

- a. Kondisi Obyektif
- b. Keadaan Guru dan Karyawan

- c. Keadaan Siswa
- d. Proses Kegiatan belajar mengajar
- e. Fasilitas Belajar yang dimiliki

3. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan serentak kepada banyak responden
- c. dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- e. dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberikan pertanyaan yang benar-benar sama.

Kuisisioner ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang full day school dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Penulis menyiapkan angket dengan 15 item pertanyaan masing-masing untuk full day school dan hasil belajar fiqih. Kemudian di uji coba angket tersebut kepada 20 responden untuk mengetahui nilai validitas dan reabilitasnya.

TABEL 3.3**Uji Validitas Angket**

Validitas Angket Full Day School			Validitas Angket Hasil Belajar Fiqih	
No	Koefisien Korelasi	Keterangan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,3	Tidak valid	0,8	Valid
2	0,67	Valid	0,86	Valid
3	0,74	Valid	0,62	Valid
4	0,42	Valid	0,61	Valid
5	0,61	Valid	0,49	Valid
6	0,09	Tidak valid	0,62	Valid
7	0,73	Valid	0,21	Tidak Valid
8	0,25	Tidak valid	0,16	Tidak Valid
9	0,64	Valid	0,48	Valid
10	0,49	Valid	0,73	Valid
11	0,38	Valid	0,7	Valid
12	0,41	Valid	0,71	Valid
13	-0,19	Tidak valid	0,49	Valid
14	0,43	Valid	0,44	Valid
15	0,59	Valid	0,08	Tidak Valid
Apabila nilai koefisien korelasi > 0,3, dan bernilai positif maka dikatakan valid.				

TABEL. 3.4**Uji Reabilitas**

No	School Full Day (Variabel X)		Hasil Belajar Fiqih (Variabel Y)	
	Jumlah Ganjil	Jumlah Genap	Jumlah Ganjil	Jumlah Genap
1	18	14	21	22
2	27	20	27	24
3	21	18	19	14
4	28	20	20	18
5	18	15	16	15
6	19	19	21	19
7	21	18	23	21
8	18	16	18	15
9	18	15	16	17
10	21	18	23	19
11	23	17	22	19
12	26	17	22	22
13	23	20	24	20
14	22	15	19	16
15	19	16	21	19
16	16	15	19	15
17	21	19	21	19
18	25	20	25	19
19	21	17	21	18
20	25	20	26	26
r hitung	0,725331455		0,811791247	
r tabel	0,444			
r hitung > r tabel maka dapat dikatakan reabel				

4. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.³⁹ Dalam observasi yang dilakukan pada penelitian ini, penulis mengamati siswa-siswa yang akan dijadikan sampel, kemudian mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas.

F. Teknik Analisis Data

Semua data dari hasil penyebaran angket diberi skor dan dianalisis dengan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dan regresi, yaitu dengan korelasi sederhana untuk menentukan hubungan masing-masing variabel X dengan Y, regresi sederhana untuk menentukan kontribusi masing-masing variabel X dengan Y, dengan penafsiran korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Korelasi sangat rendah

0,21 – 0,40 = Korelasi rendah

0,41 – 0,70 = Korelasi Cukup

0,71 – 0,90 = Korelasi tinggi

0,91 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi.

³⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sukardi, Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji.⁴⁰ Berdasarkan dari pendapat tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu: Semakin baik pengelolaan Sistem Full Day School, maka akan semakin baik hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin buruk pengelolaan sistem full day school maka hasil belajar siswa tidak akan lebih baik. Secara statistik pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

1. $H_a, r_{xy} = 0$, artinya full day school tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
2. $H_a, r_{xy} \neq 0$, artinya full day school berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

⁴⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 41

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Full Day School di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Serang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang mulai menerapkan Full day school pada tahun ajaran 2014/2015, sudah hampir 3 tahun berjalan. Pengelolaan sistem full day school di MTsN 1 Kota Serang cukup baik, mulai dengan pembenahan sarana dan prasarana, pengaturan jadwal pelajaran, serta proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran di MTsN 1 Kota Serang berlangsung selama 5 hari yaitu mulai hari senin sampai hari jum'at dari pukul 07.00-16.00, kemudian untuk kegiatan eskul dilaksanakan setiap hari senin-jum'at setelah pulang sekolah dan hari sabtu dari pukul 08.00-16.30, dan libur pada hari minggu.

Sebelum siswa memulai kegiatan belajar di kelas, mereka melakukan tadarus bersama yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing, selain tadarus para siswa juga mendapatkan motivasi dan nasehat dari wali kelas. Bimbingan wali kelas ini dilakukan mulai pukul 07.00-07.30.

Kegiatan belajar di kelas dimulai pada pukul 07.30, kemudian istirahat pada pukul 10.00, pada waktu istirahat digunakan untuk shalat dhuha bersama, kemudian mulai pelajaran kembali pada pukul 10.50. Di MTsN 1 Kota Serang ini ada dua kali istirahat, yaitu pada pukul 10.00 dan pukul 12.00, waktu istirahat kedua ini diisi dengan shalat dzuhur berjamaah guru dan siswa

serta makan siang. Pembelajaran dilanjutkan setelah istirahat ke dua yaitu pada pukul 12.50 sampai pukul 16.00. Sebelum pulang siswa diwajibkan untuk sholat ashar berjamaah.

Menurut Munazah, salah satu guru fiqih MTsN 1 Kota Serang, dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Kota Serang cukup baik, mulai dari ruangan kelas dengan fasilitas pendingin ruangan dan proyektor yang dapat menjadikan siswa nyaman ketika belajar, lapangan olah raga multifungsi yang dapat digunakan untuk jenis olah raga apa saja, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium IPS, pengelolaan taman yang baik, sehingga dapat digunakan menjadi tempat belajar, dan yang terpenting adanya masjid dua tingkat yang dapat membatu berjalannya program sekolah dan tujuan sekolah yang tidak hanya menciptakan insan yang berwawasan cerdas secara ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) saja, akan tetapi juga menciptakan insan yang memiliki keimanan dan ketakwaan (Imtak) kepada Allah SWT.⁴¹

Selain dari segi sarana dan prasarana, MTsN 1 Kota Serang juga melakukan peningkatan kualitas dari segi proses pembelajaran di kelas, mulai dari guru yang mengajar adalah lulusan perguruan tinggi dan mereka mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuh, guru dituntut aktif untuk menciptakan media dan menggunakan metode yang tepat ketika menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan guru.

⁴¹ Wawancara bersama, Munazah (di Kantor Guru MTsN 1 Kota Serang, Senin, 07-08-2017, pukul 10.00-10.40 WIB)

Selain dari pembinaan yang dilakukan sekolah terhadap sarana dan prasarana serta proses pembelajaran dan rekrutmen guru, berjalannya full day school juga tidak terlepas dari peran orang tua sebagai warga masyarakat yang cukup antusias menyambut dan ikut serta mendorong berjalannya full day school dengan baik. Ketidak mampuan orang tua untuk selalu mendampingi anaknya karena tuntutan pekerjaan, tapi disisi lain orang tua menginginkan hal yang terbaik untuk anaknya, selalu menginginkan anaknya tampil sebagai pribadi yang cerdas secara pengetahuan dan baik sikapnya menjadikan MTsN 1 Kota Serang sebagai solusi kegalauan para orang tua. Mereka menganggap dengan memasukan anaknya di sekolah yang menerapkan full day school adalah sesuatu yang tepat, tugas mereka mengawasi anak-anak akan digantikan oleh guru di sekolah, kemudian selain itu dengan maraknya kejadian tawuran antar anak sekolah mereka tidak akan khawatir karena tidak ada waktu untuk anak melakukan hal-hal negatif atau hal-hal yang tidak bermanfaat karena seluruh waktu anak digunakan untuk belajar dan selalu diawasi.

Namun walaupun sarana dan prasarana sekolah sudah memadai, guru yang profesional dan manajemen sekolah yang cukup baik, tidak akan sempurna jika siswa sendiri tidak dapat menerima atau tertekan ketika belajar. Lamanya waktu belajar di sekolah ditambah dengan belajar privat yang dilakukan di rumah belum lagi tuntutan orang tua yang mengharuskannya mendapatkan nilai yang baik membuat banyak anak merasa tertekan sehingga mengakibatkan anak menjadi stres dan tidak mau belajar. Seperti apa yang

disampaikan oleh Heon siswi kelas IX C *“Sebenarnya saya merasa capek banget dan tertekan, sekolah dari pagi sampe sore yang kadang membosankan apalagi kalo guru yang ngajarnya suaranya kecil terus metode ngajarnya itu-itu aja ceramah nulis dan cuma belajar yang ada di buku doang, belum lagi di rumah harus belajar privat, kata mama supaya nilainya bagus”*.⁴²

Pada hal ini peran orang tua dan guru sangat penting, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mereka tidak merasa bosan dan tertekan, kemudian orang tua juga harus berperan sebagai teman dan orang tua yang menyenangkan yang tidak menuntut anak-anak agar menjadi apa yang orang tua inginkan tanpa memikirkan apa yang diinginkan anak dan apa yang menjadi passion anak. Pengelolaan atau manajemen yang baik dari pihak sekolah, guru dan dukungan orang tua dalam mewujudkan sistem sekolah sehari penuh (full day school) akan mewujudkan siswa yang berwawasan tinggi dan bersikap rendah hati sebagai cerminan hasil dari kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Belajar Fiqih kelas IX MTsN 1 Kota Serang

Hasil belajar fiqih tidak hanya berupa pengetahuan (kognitif) saja yang ditandai dengan tingginya nilai kognitifitasnya, akan tetapi lebih dari itu siswa harus mampu mempraktikan apa yang sudah dipelajari dan memiliki sikap yang baik sebagai implementasi dari apa yang sudah dipelajarinya.

Menurut Kyla siswi kelas IX G menyatakan bahwa nilai fiqih yang diperolehnya selalu mengalami peningkatan mulai dari kelas VII sampai kelas

⁴² Wawancara bersama, Heon (di MTsN 1 Kota Serang, Selasa, 25-07-2017, pukul 10.10-10.50 WIB)

IX dan selalu diatas nilai minimal KKM, ini salah satu dari pengaruh full day school, karena waktu yang dilalui bersama guru cukup panjang jadi ketika ada yang belum paham di kelas bisa menanyakan langsung kepada guru ketika berada di luar kelas, kemudian ia bisa mempraktekan apa yang diajarkan oleh guru ketika dirumah, misalnya ketika mendapatkan juara kelas ia melakukan sujud syukur seperti apa yang sudah dipelajarinya.⁴³

Ini sesuai dengan pernyataan ibu Munazah sebagai guru fiqih yang mengajar kelas VII, VIII dan IX, bahwa siswa-siswanya selalu mendapatkan nilai yang melampaui batas minimal KKM dan mereka secara umum dapat mempraktikan materi fiqih yang telah diajarkan karena dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tidak hanya berupa ceramah tapi juga dengan cara praktik sehingga siswa tidak hanya tahu teori saja tapi juga tahu cara melakukannya.⁴⁴ Lebih lanjut beliau menyatakan sikap yang ditunjukkan siswa juga menunjukkan sikap yang baik ini karena adanya pengawasan dan pembiasaan yang dilakukan siswa, siswa diawasi oleh guru dan dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, contohnya siswa diajarkan untuk sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, karena diawasi oleh guru dan mereka mau tidak mau harus melakukannya dan itu akan menjadikannya terbiasa melakukan shalat dhuha dan shalat berjamaah.

⁴³ Wawancara bersama, Kyla (di MTsN 1 Kota Serang, Selasa, 25-07-2017, pukul 10.10-10.50 WIB)

⁴⁴ Wawancara bersama, Munazah (di MTsN 1 Kota Serang, Senin, 07-08-2017, pukul 10.00-10.40 WIB)

a. Menentukan Rentang (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil} \\ &= 38 - 20 \end{aligned}$$

$$R = 18$$

b. Menentukan Banyaknya Kelas (i) dengan aturan Struges

$$\begin{aligned} i &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 119 \\ &= 1 + 6,84 \\ &= 7,84 \text{ diambil } 7 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas (P) dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \text{Rentang (R)} / \text{Banyaknya Kelas (i)} \\ &= 18 / 7 \\ &= 2,57 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi full day school (variable X)

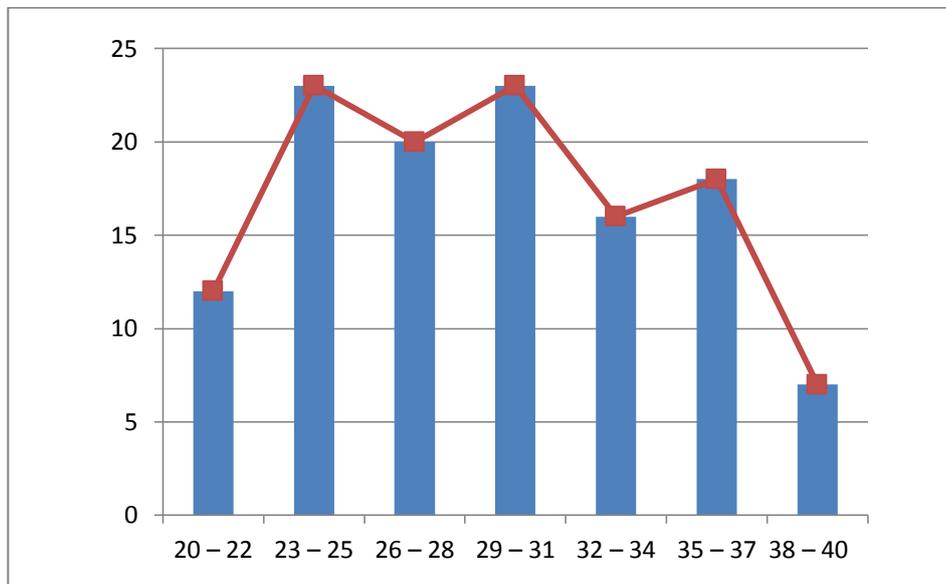
Tabel. 4.1

Daftar Distribusi Frekuensi Full Day School

Interval nilai	Frekuensi (Fi)	Rata-rata interval (xi)	Kuadrat rata-rata interval (xi)²	(FiXi)	Persentase
20 – 22	12	21	441	252	10%
23 – 25	23	24	576	552	19%
26 – 28	17	27	729	459	14%
29 – 31	22	30	900	660	19%
32 – 34	16	33	1089	528	13%
35 – 37	18	36	1296	648	15%
38 – 40	11	39	1521	429	10%
Jumlah	119	210	6552	3528	100%

Tabel. 4.2

Poligon dan Histogram Variabel Full Day School



e. Mencari Rata-rata / Mean (M)

$$\begin{aligned}
 M &= \sum FiXi / Fi \\
 &= 3528 / 119 \\
 &= 29,6 \text{ dibulatkan menjadi } 30
 \end{aligned}$$

f. Mencari Median / data tengah (Me)

$$\begin{aligned}
 Me &= x_{ii} + P \left(\frac{(n+1)}{2} - F_{kii} \right) / f_i \\
 &= 28,5 + 3 \left(\frac{(119 + 1)}{2} - 52 \right) / 22 \\
 &= 28,5 + 3 \left(\frac{(120)}{2} - 52 \right) / 22 \\
 &= 28,5 + 3 (60 - 52) / 22 \\
 &= 28,5 + 3 (8 / 22) \\
 &= 28,5 + 3 (0,36) \\
 &= 28,5 + 1,08 \\
 &= 29,58 \text{ dibulatkan menjadi } 30
 \end{aligned}$$

Keterangan: xii : batas bawah kelas median

P : panjang interval kelas

n : jumlah data

Fkii : frekuensi kumulatif data sebelum kelas median

fi : frekuensi data kelas median

g. Mencari nilai Modus (M_o)

$$\begin{aligned} M_o &= b + P (b1 / (b1 + b2)) \\ &= 22,5 + 3 (11 / (11+6)) \\ &= 22,5 + 3 (0,64) \\ &= 24,42 \text{ dibulatkan menjadi } 24 \end{aligned}$$

Keterangan:

b: tepi bawah kelas modus

p: panjang interval kelas

b1: frekuensi kelas modus – frekuensi kelas sebelumnya

b2: frekuensi kelas modus – frekuensi kelas sesudahnya

h. Mencari Standar Deviasi (S) dengan rumus:

untuk mempermudah penghitungan, maka dibuat daftar sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tabel bantuan mencari Standar Deviasi

Interval nilai	Frekuensi (Fi)	Rata-rata interval (xi)	Kuadrat rata-rata interval (xi) ²	(Fixi)	X = $\frac{\sum(\text{Fixi})}{\sum \text{Fi}}$	xi - X	(xi - X) ²	Fi (xi - X) ²
20 – 22	12	21	441	252		-9	81	972
23 – 25	23	24	576	552		-6	36	828
26 – 28	17	27	729	459		-3	9	153
29 – 31	22	30	900	660		0	0	0
32 – 34	16	33	1089	528		3	9	144
35 – 37	18	36	1296	648		6	36	648
38 – 40	11	39	1521	429		9	81	891
Jumlah	119	210	6552	3528	29,6 dibulatkan 30		252	3636

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\sum \text{Fi}(\text{xi}-x)^2 / n-1} \\
 &= \sqrt{3636 / 119-1} \\
 &= \sqrt{3636 / 118} \\
 &= 5,55
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui kenormalan data variabel X (Full Day School), penulis melakukan pengujian menggunakan uji chi kuadrat. Untuk mempermudah perhitungan maka terlebih dahulu membuat daftar frekuensi yang diharapkan yaitu:

- 1) menentukan tepi bawah dan tepi atas kelas interval

Tabel 4.4

Tepi Bawah Dan Tepi Atas Kelas Interval

Interval nilai	batas bawah kelas	batas atas kelas
20 – 22	19,5	22,5
23 – 25	22,5	25,5
26 – 28	25,5	28,5
29 – 31	28,5	31,5
32 – 34	31,5	34,5
35 – 37	34,5	37,5
38 – 40	37,5	40,5

- 2) Mencari nilai Z menggunakan batas bawah dan batas atas kelas interval

dengan rumus

$$Z = (\text{tepi bawah} - \text{mean}) / \text{Standar deviasi}(S)$$

$$Z = (\text{tepi atas} - \text{mean}) / \text{Standar deviasi}(S)$$

$$Z_1 = 19,5 - 30 / 5,5 = -1,90 \quad Z_1 = 22,5 - 30 / 5,5 = -1,36$$

$$Z_2 = 22,5 - 30 / 5,5 = -1,36 \quad Z_2 = 25,5 - 30 / 5,5 = -0,81$$

$$Z_3 = 25,5 - 30 / 5,5 = -0,81 \quad Z_3 = 28,5 - 30 / 5,5 = 0,27$$

$$Z_4 = 28,5 - 30 / 5,5 = 0,27 \quad Z_4 = 31,5 - 30 / 5,5 = 0,27$$

$$Z_5 = 31,5 - 30 / 5,5 = 0,27 \quad Z_5 = 34,5 - 30 / 5,5 = 0,81$$

$$Z_6 = 34,5 - 30 / 5,5 = 0,81 \quad Z_6 = 37,5 - 30 / 5,5 = 1,36$$

$$Z_7 = 37,5 - 30 / 5,5 = 1,36 \quad Z_7 = 40,5 - 30 / 5,5 = 1,90$$

Tabel 4.5**Nilai Z variable Full Day School (Variabel X)**

Interval nilai	Z tepi bawah (Ztb)	luas 0 - Ztb	Z tepi atas (Zta)	luas 0 - Zta	Selisih luas (0-Ztb) - (0-Zta)
20 – 22	-1,90	0,4713	-1,36	0,4131	0,0582
23 – 25	-1,36	0,4131	-0,81	0,2910	0,1221
26 – 28	-0,81	0,2910	0,27	0,1443	0,1467
29 – 31	0,27	0,1443	0,27	0,1443	0
32 – 34	0,27	0,1443	0,81	0,2910	-0,1467
35 – 37	0,81	0,2910	1,36	0,4131	-0,1221
38 – 40	1,36	0,4131	1,90	0,4713	-0,0582

- 3) Mencari frekuensi yang diharapkan dengan cara mengalikan selisih luas tiap interval dengan jumlah responden yakni 119.

Tabel 4.6**Frekuensi Harapan**

selisih luas (0-Ztb) - (0- Zta) . N	Frekuensi harapan (Ei)
0,0582	6,9258
0,1221	14,5299
0,1467	17,4573
0	0
-0,1467	17,4573
-0,1221	14,5299
-0,0582	6,9258

Tabel. 4.7

**Frekuensi yang Diharapkan (Ei) dari Hasil Pengamatan (Oi)
Variabel Full Day School**

Interval nilai	Frekuensi harapan (Ei)	Oi
20 – 22	6,9258	12
23 – 25	14,5299	23
26 – 28	17,4573	17
29 – 31	0	22
32 – 34	17,4573	16
35 – 37	14,5299	18
38 – 40	6,9258	11
Jumlah		119

4) Mencari Chi kuadrat hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(12 - 6,92)^2}{6,92} + \frac{(23 - 14,52)^2}{14,52} + \frac{(17 - 17,45)^2}{17,45} + \frac{(22 - 0,00)^2}{0,00} + \\
 &\quad \frac{(16 - 17,45)^2}{17,45} + \frac{(18 - 14,52)^2}{14,52} + \frac{(11 - 6,92)^2}{6,92} \\
 &= (3,72) + (4,95) + (0,01) + (0,00) + (0,12) + (0,83) + (2,40) \\
 &= 12,03
 \end{aligned}$$

Kemudian mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 df &= K - 1 \\
 &= 7 - 1 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Sedangkan Chi kuadrat table dengan taraf signifikansi 5% adalah

$$\begin{aligned}
 X^2 &= (1-d) (dk) \\
 &= (1 - 0,05) (6) \\
 &= (0,95) (6) \quad = 5,7 \text{ dibulatkan } 6
 \end{aligned}$$

Dalam table chi kuadrat dengan derajat kebebasan 6 dengan taraf signifikansi 5% adalah 12,592, dengan criteria pengujian sebagai berikut:

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka distribusi data normal

Hasil X^2_{hitung} dari data full day school 12,03 < 12,592 (X^2_{tabel}), maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Skor Angket Hasil Belajar

28	28	28	28	28	28	28	29	29	29
29	29	29	29	29	30	30	30	30	30
30	30	30	30	30	30	30	31	31	31
31	31	31	31	32	32	32	32	32	32
32	32	33	33	33	33	33	33	33	33
33	33	34	34	34	34	34	34	34	34
34	35	35	35	35	35	35	35	35	35
35	35	36	36	36	36	36	36	36	36
36	37	37	37	37	37	37	37	37	38
38	38	38	38	38	38	38	38	39	39
39	39	39	39	39	39	39	40	40	40
40	40	40	40	40	40	40	40	40	

a. Menentukan Rentang (R) dengan rumus:

$$R = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}$$

$$= 40 - 28$$

$$R = 12$$

b. Menentukan Banyaknya Kelas (i) dengan aturan Struges

$$\begin{aligned} i &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 119 \\ &= 1 + 6,84 \\ &= 7,84 \text{ diambil } 7 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas (P) dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \text{Rentang (R)} / \text{Banyaknya Kelas (i)} \\ &= 12 / 7 \\ &= 1,71 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

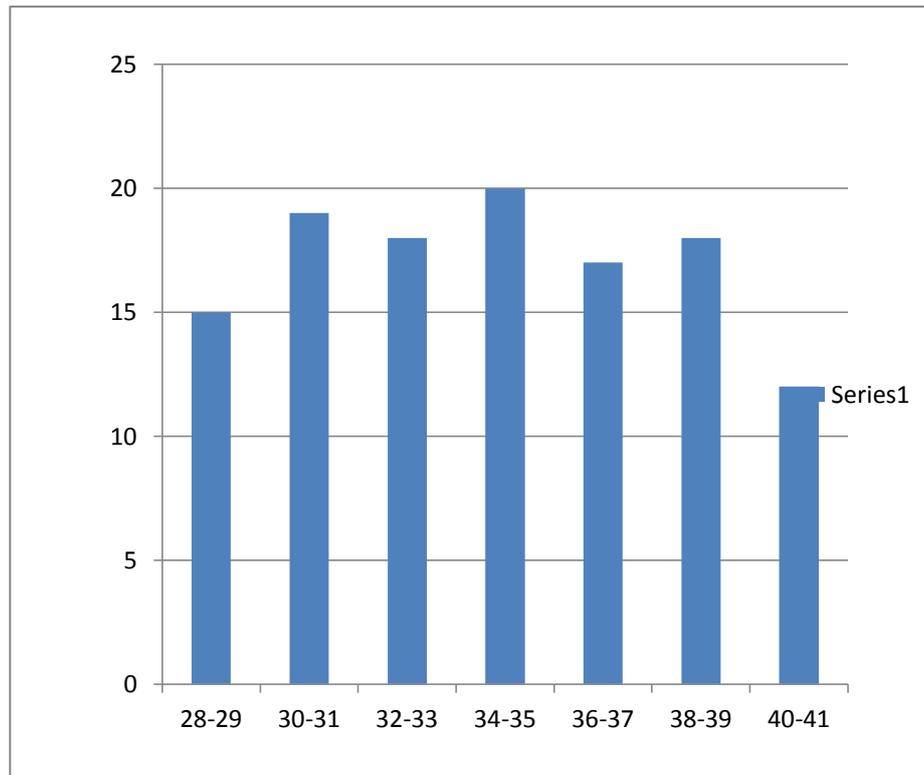
d. Membuat daftar distribusi frekuensi Hasil Belajar Fiqih (variable Y)

Tabel. 4.8

Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fiqih (Variabel Y)

Interval nilai	Frekuensi (Fi)	Rata-rata interval (xi)	Kuadrat rata-rata interval (xi)²	(Fixi)	Persentasi
28-29	15	28,5	812,5	427,5	13%
30-31	19	30,5	930,25	579,5	16%
32-33	18	32,5	1056,25	585	15%
34-35	20	34,5	1190,25	690	17%
36-37	17	36,5	1332,25	620,5	14%
38-39	18	38,5	1482,25	693	15%
40-41	12	40,5	1640,25	445,5	10%
Jumlah	119	241,5	8444	4041	100%

Tabel. 4.9
Grafik Histogram dan Pligon Variabel Y



e. Mencari Rata-rata / Mean (M)

$$\begin{aligned}
 M &= \sum FiXi / Fi \\
 &= 4041 / 119 \\
 &= 33,9 \text{ dibulatkan } 34
 \end{aligned}$$

f. Mencari Median / data tengah (Me)

$$\begin{aligned}
 Me &= x_{ii} + P \left(\frac{(n+1)}{2} - F_{kii} \right) / f_i \\
 &= 33,5 + 2 \left(\frac{(119 + 1)}{2} - 52 \right) / 20 \\
 &= 33,5 + 2 \left(\frac{(120)}{2} - 52 \right) / 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 33,5 + 2 (60-52) / 20 \\
 &= 33,5 + 2 (8/20) \\
 &= 33,5 + 2 (0,4) \\
 &= 33,5 + 0,8 \\
 &= 34,3 \text{ dibulatkan } 34
 \end{aligned}$$

Keterangan:

xii : batas bawah kelas median

P : panjang interval kelas

n : jumlah data

Fkii : frekuensi kumulatif data sebelum kelas median

fi : frekuensi data kelas median

g. Mencari nilai Modus (M_o)

$$\begin{aligned}
 M_o &= b + P (b_1 / (b_1 + b_2)) \\
 &= 33,5 + 3 (2 / (2+3)) \\
 &= 33,5 + 3 (0,4) \\
 &= 33,5 + 1,2 = 34,7 \text{ dibulatkan menjadi } 35
 \end{aligned}$$

Keterangan:

b: tepi bawah kelas modus

p: panjang interval kelas

b1: frekuensi kelas modus – frekuensi kelas sebelumnya

b2: frekuensi kelas modus – frekuensi kelas sesudahnya

h. Mencari nilai Standar deviasi (S)

Untuk memudahkan penghitungan maka dibuat table sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel bantuan mencari Standar Deviasi

Inter val nilai	Fre kue nsi (Fi)	Rata- rata interv al (xi)	Kuadrat rata- rata interval (xi) ²	(Fixi)	X= $\frac{\sum(Fi \cdot xi)}{\sum Fi}$	xi - X	(xi-X) ²	Fi (xi - X) ²
28-29	15	28,5	812,5	427,5		-5,5	30,25	453,25
30-31	19	30,5	930,25	579,5		-3,5	12,25	232,75
32-33	18	32,5	1056,25	585		-2,5	6,25	112,5
34-35	20	34,5	1190,25	690		-0,5	0,25	5
36-37	17	36,5	1332,25	620,5		2,5	6,25	106,25
38-39	18	38,5	1482,25	693		4,5	20,25	364,5
40-41	12	40,5	1640,25	445,5		6,5	42,25	507
Juml ah	119	241,5	8444	4041	34		117,75	1781,25

$$S = \sqrt{\sum Fi(xi-X)^2 / n-1}$$

$$= \sqrt{1781,25/119-1}$$

$$= \sqrt{1781,25 / 118}$$

$$= 3,88 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Kemudian untuk mengetahui kenormalan data variabel Y (Hasil Belajar Fiqih), penulis melakukan pengujian menggunakan uji chi kuadrat. Untuk mempermudah perhitungan maka terlebih dahulu membuat daftar frekuensi yang diharapkan yaitu:

- 1) menentukan tepi bawah dan tepi atas kelas interval

Tabel . 4.10

Tepi Bawah dan Tepi atas kelas interval

Interval nilai	batas bawah kelas	batas atas kelas
28-29	27,5	29,5
30-31	29,5	31,5
32-33	31,5	33,5
34-35	33,5	35,5
36-37	35,5	37,5
38-39	37,5	39,5
40-41	39,5	41,5

- 2) Mencari nilai Z menggunakan batas bawah dan batas atas kelas interval

dengan rumus

$$Z = (\text{tepi bawah} - \text{mean}) / \text{Standar deviasi}(S)$$

$$Z = (\text{tepi atas} - \text{mean}) / \text{Standar deviasi}(S)$$

$$\begin{array}{ll} Z_1 = \frac{(27,5 - 34)}{4} = -1,62 & Z_1 = \frac{29,5 - 34}{4} = -1,12 \\ Z_2 = \frac{29,5 - 34}{4} = -1,12 & Z_2 = \frac{31,5 - 34}{4} = -0,62 \\ Z_3 = \frac{31,5 - 34}{4} = -0,62 & Z_3 = \frac{33,5 - 34}{4} = -0,12 \\ Z_4 = \frac{33,5 - 34}{4} = -0,12 & Z_4 = \frac{35,5 - 34}{4} = 0,37 \\ Z_5 = \frac{35,5 - 34}{4} = 0,37 & Z_5 = \frac{37,5 - 34}{4} = 0,87 \\ Z_6 = \frac{37,5 - 34}{4} = 0,87 & Z_6 = \frac{39,5 - 34}{4} = 1,37 \\ Z_7 = \frac{39,5 - 34}{4} = 1,37 & Z_7 = \frac{41,5 - 34}{4} = 1,87 \end{array}$$

Tabel 4.11**Nilai Z variable hasil belajar fiqih (variabel Y)**

Interval nilai	Z tepi bawah (Ztb)	luas 0 - Ztb	Z tepi atas (Zta)	luas 0 - Zta	selisih luas (0-Ztb) - (0-Zta)
28-29	-1,62	0,4474	-1,12	0,3686	0,0788
30-31	-1,12	0,3686	-0,62	0,2324	0,1362
32-33	-0,62	0,2324	-0,12	0,0478	0,1846
34-35	-0,12	0,0478	0,37	0,1443	0,0965
36-37	0,37	0,1443	0,87	0,3078	-0,1635
38-39	0,87	0,3078	1,37	0,4147	0,1069
40-41	1,37	0,4147	1,87	0,4693	0,0546

- 3) Mencari frekuensi yang diharapkan dengan cara mengalikan selisih luas tiap interval dengan jumlah responden yakni 119.

Tabel. 12**Frekuensi harapan**

selisih luas (0-Ztb) - (0-Zta).n	Frekuensi harapan (Ei)
0,0788	9,3772
0,1362	16,2078
0,1846	21,9674
0,0965	11,4835
-0,1635	19,4565
0,1069	12,7211
0,0546	10,8654

Tabel. 4.13

**Frekuensi yang Diharapkan (Ei) dari Hasil Pengamatan (Oi)
Variabel Hasil Belajar Fiqih**

Interval nilai	Frekuensi harapan (Ei)	Oi
28-29	9,3772	15
30-31	16,2078	19
32-33	21,9674	18
34-35	11,4835	20
36-37	19,4565	17
38-39	12,7211	18
40-41	10,8654	12

4) Mencari Chi kuadrat hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(15 - 9,37)^2}{9,37} + \frac{(19 - 16,20)^2}{16,20} + \frac{(18 - 21,96)^2}{21,96} + \frac{(20 - 11,48)^2}{11,48} + \\
 &= \frac{(17 - 19,45)^2}{19,45} + \frac{(18 - 12,72)^2}{12,72} + \frac{(12 - 10,86)^2}{10,86} \\
 &= 3,38 + 0,48 + 0,71 + 6,32 + 0,30 + 2,19 + 0,11 \\
 &= 13,49
 \end{aligned}$$

Kemudian mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 df &= K - 1 \\
 &= 7 - 1 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Sedangkan Chi kuadrat table dengan taraf signifikansi 5% adalah

$$\begin{aligned}
 X^2 &= (1-d) (dk) \\
 &= (1 - 0,05) (6) \\
 &= (0,95) (6) = 5,7 \text{ dibulatkan}
 \end{aligned}$$

3. Pengaruh Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Setelah data tiap variabel diketahui, maka langkah selanjutnya adalah membuktikan hipotesis tentang adanya pengaruh full day school terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Untuk membuktikannya penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun data variabel X dan Y secara berpasangan

Tabel. 4.14

NO	Nilai Variabel				
	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	20	28	400	784	560
2	22	29	484	841	638
3	23	30	529	900	690
4	25	31	625	961	775
5	26	32	676	1024	832
6	28	33	784	1089	924
7	29	34	841	1156	986
8	30	35	900	1225	1050
9	32	36	1024	1296	1152
10	34	38	1156	1444	1292
11	36	39	1296	1521	1404
12	37	40	1369	1600	1480
13	20	28	400	784	560
14	22	29	484	841	638
15	23	30	529	900	690
16	25	31	625	961	775
17	26	32	676	1024	832
18	28	33	784	1089	924
19	29	35	841	1225	1015
20	31	35	961	1225	1085
21	32	37	1024	1369	1184

22	34	38	1156	1444	1292
23	36	39	1296	1521	1404
24	37	40	1369	1600	1480
25	20	28	400	784	560
26	23	29	529	841	667
27	23	30	529	900	690
28	25	31	625	961	775
29	27	33	729	1089	891
30	28	34	784	1156	952
31	29	35	841	1225	1015
32	31	36	961	1296	1116
33	32	37	1024	1369	1184
34	34	38	1156	1444	1292
35	36	39	1296	1521	1404
36	38	40	1444	1600	1520
37	21	28	441	784	588
38	23	29	529	841	667
39	24	30	576	900	720
40	25	32	625	1024	800
41	27	33	729	1089	891
42	28	34	784	1156	952
43	29	35	841	1225	1015
44	31	36	961	1296	1116
45	33	37	1089	1369	1221
46	35	38	1225	1444	1330
47	37	39	1369	1521	1443
48	38	40	1444	1600	1520
49	21	28	441	784	588
50	23	29	529	841	667
51	24	30	576	900	720
52	25	31	625	961	775
53	27	33	729	1089	891
54	28	34	784	1156	952
55	29	35	841	1225	1015
56	31	36	961	1296	1116
57	33	37	1089	1369	1221

58	35	38	1225	1444	1330
59	37	39	1369	1521	1443
60	38	40	1444	1600	1520
61	21	28	441	784	588
62	23	30	529	900	690
63	24	30	576	900	720
64	26	32	676	1024	832
65	27	33	729	1089	891
66	29	34	841	1156	986
67	30	35	900	1225	1050
68	31	36	961	1296	1116
69	33	37	1089	1369	1221
70	35	38	1225	1444	1330
71	37	39	1369	1521	1443
72	38	40	1444	1600	1520
73	22	28	484	784	616
74	23	30	529	900	690
75	25	30	625	900	750
76	26	32	676	1024	832
77	32	33	1024	1089	1056
78	29	34	841	1156	986
79	30	35	900	1225	1050
80	31	36	961	1296	1116
81	35	37	1225	1369	1295
82	36	38	1296	1444	1368
83	37	39	1369	1521	1443
84	38	40	1444	1600	1520
85	21	29	441	841	609
86	23	30	529	900	690
87	24	31	576	961	744
88	26	32	676	1024	832
89	27	33	729	1089	891
90	29	34	841	1156	986
91	30	35	900	1225	1050
92	32	36	1024	1296	1152
93	33	37	1089	1369	1221

94	35	38	1225	1444	1330
95	37	40	1369	1600	1480
96	38	40	1444	1600	1520
97	22	29	484	841	638
98	23	30	529	900	690
99	25	31	625	961	775
100	26	32	676	1024	832
101	33	33	1089	1089	1089
102	29	34	841	1156	986
103	30	35	900	1225	1050
104	32	36	1024	1296	1152
105	38	37	1444	1369	1406
106	36	39	1296	1521	1404
107	38	40	1444	1600	1520
108	38	40	1444	1600	1520
109	22	29	484	841	638
110	23	30	529	900	690
111	25	31	625	961	775
112	26	32	676	1024	832
113	32	33	1024	1089	1056
114	29	34	841	1156	986
115	30	35	900	1225	1050
116	32	36	1024	1296	1152
117	38	38	1444	1444	1444
118	36	39	1296	1521	1404
119	38	40	1444	1600	1520
JUMLAH (Σ)	3507	4075	106853	141205	122452

- b. Menghitung korelasi sederhana antara variabel yang ada dengan rumus korelasi sederhana

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{119 \cdot 122452 - (3507)(4075)}{\sqrt{\{119 \cdot 106853 - (3507)^2\} \{119 \cdot 141205 - (4075)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(14571788) - (14291025)}{\sqrt{\{12715388 - 12299049\} \{16803395 - 16605625\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{280763}{\sqrt{(416339)(197770)}}$$

$$r_{xy} = \frac{280763}{286948,36}$$

$$r_{xy} = 0,97$$

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa nilai korelasi antara variabel X (full day school) dan variabel Y (hasil belajar fiqih) sebesar 0,97, ini termasuk dalam kategori sangat tinggi karena nilai tersebut beradadiantara skala 0,91 – 1,00.

- c. Menentukan persamaan regresi sederhana dengan rumus

$$Y = a + bX$$

$$\begin{aligned} &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} + \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} (X) \\ &= \frac{(4075)(106852) - (3507)(122452)}{119(106852) - 12299049} + \frac{119(122452) - (3507)(4075)}{119((106852) - 12299049)} (X) \\ &= \frac{435421900 - 429439164}{12715388 - 12299049} + \frac{14571788 - 14291025}{12715388 - 12299049} (X) \\ &= \frac{5982736}{416294} + \frac{2114513}{416294} (X) \\ &= 14,37 + 5,07 X \end{aligned}$$

Hasil uji regresi sederhana menghasilkan persamaan $14,37 + 5,07$ X, ini berarti bahwa peningkatan pada variabel X (full day school) sebesar 5,07 disertai pula peningkatan variabel Y (hasil belajar fiqih) pada konstanta 14,37.

d. Melakukan uji signifikansi (tingkat keberartian) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}} \\
 &= \frac{0,97 \sqrt{117}}{\sqrt{1 - 0,94}} \\
 &= \frac{10,47}{0,24} \\
 &= 43,62
 \end{aligned}$$

e. Menghitung besarnya kontribusi dengan rumus

$$\begin{aligned}
 CD &= r_{xy}^2 \times 100 \\
 &= 0,94 \times 100 \\
 &= 94\%
 \end{aligned}$$

Besarnya kontribusi korelasi variabel X (full day school) dengan Variabel Y (hasil belajar fiqih siswa) adalah 94% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Serang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Full Day School di MTsN 1 Kota Serang sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari fasilitas yang disediakan sekolah dalam menunjang berjalannya full day school sudah lengkap, dalam kegiatan belajar di kelas berdasarkan pengamatan penulis sudah cukup baik, guru yang mengajar adalah guru yang profesional bidang pendidikan guru berjalan linier dengan mata pelajaran yang diajarkan, setiap pertemuan guru menggunakan metode dan media yang berbeda dan menarik, serta program yang dijalankan juga sudah sangat baik diantaranya sebelum memulai pelajaran siswa melaksanakan tadarus dan bimbingan dari wali kelas, diadakanya solat sunah dan solat wajib berjamaah.
2. Hasil belajar fiqih siswa di MTsN 1 Kota Serang cukup baik, nilai kognitif siswa selalu secara umum sudah melampaui batas minimal KKM, kemudian tak hanya dari nilai kognitif saja, siswa juga mampu mempraktikan apa yang dipelajarinya dan dapat menunjukkan sikap yang baik sebagai cerminan dari apa yang telah dipelajari.
3. Penerapan full day school di MTsN 1 Kota Serang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan

penyebaran angket menghasilkan nilai korelasi full day school terhadap hasil belajar fiqih menunjukkan nilai korelasinya berada pada tingkat sangat tinggi. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa full day school sebagai variabel X mempunyai pengaruh kontribusi sebesar sembilan puluh empat persen terhadap hasil belajar fiqih yaitu, variabel Y. dan empat persen lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar full day school (variabel X).

B. Saran-saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya meningkatkan lagi sistem manajerial full day school sehingga lebih baik pengelolaannya, mulai dari pengadaan sarana dan prasarana sekolah, pengaturan jadwal pelajaran hingga rekrutmen guru.

Hendaknya guru lebih berkompeten dan memiliki syarat sebagai guru agar dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan memberikan petunjuk, pengarahan, kontrol pembinaan secara kondusif terhadap siswa dalam sistem belajar mengajar bagi keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan pola pengajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tetap bersemangat dalam belajar. Dengan menjadi dirinya sendiri dengan kemampuan dan segala potensi yang dimilikinya, siswa akan dapat menetapkan langkah positif demi meraih cita-

cita kelak, maka siswa harus dapat memotivasi dirinya sendiri untuk lebih giat dan rajin dalam belajar.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua berpartisipasi dalam pembinaan dan pengarahan, agar siswa terarah secara positif dan konstruktif dalam belajar anaknya demi keberhasilan belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hendaknya bagi peneliti lanjutan yang meneliti tentang pengaruh full day school terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, hendaknya lebih mengembangkan lagi variabel bebasnya untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.